

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti, dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik serta menetapkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm. 328). Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif adalah karena prosedur pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode yang lebih tertutup dimana peneliti mengelompokkan respons ke dalam beberapa kategori.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi saat ini dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dijelaskan dalam *statement* yang lengkap dan detail (Creswell, 2012, hlm. 403).

Penelitian deskriptif merupakan metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai gambaran/profil ketangguhan siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan ketangguhan siswa.

Penelitian menggunakan desain penelitian survey dengan alasan penelitian survey merupakan suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan suatu survey kepada sampel penelitian atau keseluruhan populasi untuk menjelaskan suatu sikap, opini, perilaku, atau suatu karakteristik dari suatu populasi (Creswell, 2012, hlm. 423).

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung yang beralamat di jalan Bojongkoneng No. 37A Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut dengan pertimbangan hasil studi pendahuluan yang menggambarkan fenomena siswa di SMK 5 berkaitan dengan variabel ketangguhan.

Nia Latifah Maula, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL KETANGGUHAN SISWA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri ketangguhan yang lengkap dan jelas, dan ingin di pelajari sifat-sifatnya yang kemudian di buat kesimpulan. Sampel dalam penelitian adalah sebagian ketangguhan siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007, hlm. 124). Teknik pengambilan sampel di pilih berdasarkan pada pertimbangan, penelitian dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013, hlm. 125). Pertimbangan dalam menentukan populasi adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data nonformal, yang didapatkan dari guru BK SMK Negeri 5 Bandung, diketahui bahwa terdapat kecenderungan siswa yang menunjukkan karakteristik pribadi yang tidak tangguh. Ditandai dengan adanya permasalahan terkait kejenuhan belajar, stres akademik, tidak mampu menyesuaikan diri dengan bidang kejuruan, dan *drop out* dari sekolah.
- b. Siswa SMK diharapkan dapat menjadi pribadi tangguh sebagai salah satu karakter kinerja yang penting dimiliki sebagai bekal untuk mampu mempersiapkan diri dan bertahan dalam dunia kerja.
- c. Siswa kelas X masih mengalami penyesuaian dalam lingkungan dan tuntutan pembelajaran yang berbeda dari SMP ke SMK, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan siswa mengalami stres dan tekanan karena tuntutan dalam hal akademik dan kompetensi diri menjadi lebih berat.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Bandung
Tahun Ajaran 2018-2019

No.	Kelas	Jumlah
1.	X DPIB 1	36
2.	X DPIB 2	35
3.	X DPIB 3	35
4.	X DPIB 4	36
5.	X DPIB 5	34
6.	X GEOMATIKA 1	36

Nia Latifah Maula, 2019

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL KETANGGUHAN SISWA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	X GEOMATIKA 2	36
8.	X GEOMATIKA 3	36
9.	X KGSP 1	34
10.	X KGSP 2	34
11.	X TKJ 1	35
12.	X TKJ 2	36
13.	X TKJ 3	36
14.	X KA 1	35
15.	X KA 2	36
16.	X PROFIL 1	34
Total		564

3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian adalah instrumen ketangguhan yang mengacu pada aspek-aspek teori ketangguhan Kobasa (1982). Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan definisi operasional ketangguhan, pengembangan kisi-kisi instrumen ketangguhan, pedoman penyekoran dan penafsiran.

3.3.1 Definisi Operasional Ketangguhan

Secara operasional ketangguhan yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 untuk bertahan dalam menghadapi peristiwa atau kejadian yang menimbulkan stres tanpa mengakibatkan gangguan yang berarti yang ditandai dengan adanya aspek komitmen, kontrol, dan tantangan dalam diri siswa. Aspek ketangguhan yang dikembangkan merupakan aspek dari teori ketangguhan (*hardiness*) Kobasa (1982), melalui definisinya kemudian di turunkan ke dalam indikator yaitu sebagai berikut.

- a. Aspek komitmen melalui definisinya menghasilkan indikator: (1) tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas; dan (2) mampu mencari solusi saat menghadapi kesulitan.
- b. Aspek kontrol melalui definisinya menghasilkan indikator: (1) penyesuaian diri terhadap tekanan dan stres; (2) kepercayaan diri untuk berhasil; dan (3) mengantisipasi keadaan.

- c. Aspek tantangan melalui definisinya menghasilkan indikator: (1) menafsirkan kegagalan dengan cara objektif; dan (2) memandang tugas yang sulit sebagai hal yang positif.

3.3.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data melalui asesmen terhadap siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketangguhan siswa adalah kuesioner atau angket. Angket merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2013, hlm.199). Angket yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan dan pilihan jawaban yang dapat dipilih siswa sesuai dengan keadaan diri. Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan yang didasarkan pada aspek-aspek yang dikembangkan peneliti ke dalam tujuh indikator ketangguhan.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kategori ketangguhan siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Ketangguhan Siswa
(Sebelum uji kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Ketangguhan	Komitmen	Tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	-	11
		Mencari solusi saat menghadapi kesulitan	27, 33, 35	32	
	Kontrol	Penyesuaian diri terhadap tekanan dan stres	22, 23, 24	20, 21, 25, 26	16
		Kepercayaan diri untuk berhasil	8, 9, 10, 11, 30	12	

		Mengantisipasi keadaan	17, 18, 19	-	
	Tantangan	Menafsirkan kegagalan dengan cara objektif	14, 15,	36	9
		Memandang tugas yang sulit sebagai hal yang positif	13, 28, 29, 31, 34	16, 34	
Jumlah					36

Angket yang dikembangkan merupakan angket tertutup. Angket tertutup meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Instrumen ketangguhan yang digunakan pada penelitian menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007, hlm. 97). Angket penelitian berisi dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2012, hlm. 42). Skala *likert* memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Respon
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

3.3.3 Uji Kelayakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji kelayakan oleh dosen ahli. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Nandang Budiman M.Si., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd. Penilaian pada setiap *item* dilihat dari segi konstruk, isi, dan redaksi bahasa yang digunakan.

Hasil dari proses penimbangan instrumen, menunjukkan bahwa dari keseluruhan *item* yang berjumlah 36, sebanyak 35 *item* dapat digunakan, dengan perbaikan pada segi redaksi bahasa dan satu *item* yang harus dihilangkan. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, serta dapat mengungkap ketangguhan siswa dengan baik.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen Penelitian

Klasifikasi	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	29
Revisi	1, 4, 6, 16, 23, 24	6
Dihilangkan	36	1
Jumlah		36

3.3.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan terhadap 5 siswa kelas X SMKN 5 Bandung. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur instrumen yang disusun dapat dipahami dengan baik oleh siswa atau tidak. Berdasarkan hasil dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen dapat dipahami oleh siswa.

3.3.5 Uji Validitas Item

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan seluruh *item* yang terdapat dalam angket pengungkap ketangguhan siswa.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Model *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Uji validitas *item* mengacu pada kesesuaian dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*,

Nia Latifah Maula, 2019

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL KETANGGUHAN SISWA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Outfit Z-Standard, *Point Measure Correlation*, dan *Unidimensionality* dari hasil model *Rasch* dengan aplikasi *Winsteps*. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak sesuai *item* tersebut. Adapun kriteria yang digunakan untuk memeriksa *item* yang sesuai atau tidak sesuai (*outlier* atau *misfit*), yaitu:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD}, +2,0$
- Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$
- Nilai *Unidimensionality* untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kriteria $> 60\%$ (Istimewa); $40\text{-}60\%$ (Bagus); $20\text{-}40\%$ (Cukup); $\leq 20\%$ (Minimal); $< 20\%$ (Jelek); dan $< 15\%$ (*Unexpected Variance*).

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115).

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas *item* merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan demikian, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas *item*. Berdasarkan uji validitas yang menggunakan model *Rasch*, keseluruhan *item* yang berjumlah 35 *item* pada instrumen ketangguhan memenuhi kriteria.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Ketangguhan

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	35
Tidak Valid (tidak digunakan)	-	-
Jumlah		35

Untuk kriteria *unidimensionalitas* instrumen, nilai *raw variance* data yang diperoleh sebesar 35, 6 % dengan kualifikasi cukup yang artinya pengukuran dapat menghasilkan informasi sesuai dengan variabel yang diukur.

3.3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan Model *Rasch* dengan uji reliabilitas dilihat dari koefisien *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model *Rasch* menyatakan bahwa reliabilitas *person* dan *item* serta *alpha Cronbach* harus lebih dari 0,67 (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112).

Berikut kriteria uji reliabilitas pada Model *Rasch* menurut Suminto & Widhiarso (2014, hlm. 112) yaitu:

- Person Measure* yaitu nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai *item*
- Nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan). Kriteria nilai *alpha Cronbach*: < 0,5 (Buruk); 0,5 – 0,6 (Jelek); 0,6 – 0,7 (Cukup); 0,7 – 0,8 (Bagus); > 0,8 : Bagus Sekali
- Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*
Kriteria nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban siswa dan kualitas butir-butir *item* dalam instrumen dengan kriteria: < 0,67: Lemah; 0,67 – 0,80 : Cukup; 0,81 – 0,90: Bagus; 0,91 – 0,94: Bagus Sekali > 0,94: Istimewa
- Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan *item* semakin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item*.

Adapun hasil uji reliabilitas ketagguhan siswa kelas X disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ketangguhan

Deskripsi	Mean	Separation	Reliabilitas	Alpha Cronbach
<i>Person</i>	0,95	1,78	0,76	0,80
<i>Item</i>	0,00	12,05	0,99	

Berdasarkan Tabel 3.6, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- Person mean* 0,95 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir *item* yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai logit 0,0 pada *item measure*, sehingga

- dapat disimpulkan bahwa kecenderungan responden menjawab pilihan setuju dengan skor tinggi di berbagai *item*.
- b. Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *alpha Cronbach* atau interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Hasil uji reliabilitas adalah 0,80 berada pada kategori bagus, artinya interaksi antara *person* dan *item* dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
 - c. Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,76 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup bagus.
 - d. Hasil uji reliabilitas *item* sebesar 0,99, berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* pada instrumen sangat layak digunakan untuk mengungkapkan ketangguhan kepada siswa responden.
 - e. Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1,78. Artinya terdapat 2 kelompok responden.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah dalam pemeriksaan data yang diperoleh dengan cara menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data sebagai berikut.

- a. Mengecek jumlah respon angket yang terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan jumlah responden;
- b. Memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan subjek penelitian;
- c. Merekapitulasi data dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan;
- d. Melakukan olah data menggunakan aplikasi *rasch* model;
- e. Membuat interpretasi data hasil perhitungan.

Dari hasil verifikasi diperoleh informasi sebanyak 533 dari total 535 siswa yang menjadi subjek penelitian telah mengisi instrumen dengan benar sehingga memenuhi persyaratan untuk dapat diolah lebih lanjut sebagai data penelitian.

3.4.2 Penyekoran Data

Instrumen ketangguhan dalam penelitian menggunakan angket dengan model skala *likert*. Dalam angket penelitian ini terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Skala *likert* memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju

Nia Latifah Maula, 2019

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL KETANGGUHAN SISWA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(STS). Alternatif pilihan jawaban menggunakan skala lima untuk menggali data yang lebih eksploratif. Pemberian skor pada setiap jawaban responden ditentukan sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.7
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen Ketangguhan
Model *Summated Ratings (Likert)*

Pernyataan	Skor Lima Opsi Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

3.4.3 Pengkategorian Data

Hasil pengolahan data ketangguhan siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi dua kategori, yaitu tinggi/ tangguh dan rendah/ tidak tangguh. Untuk memperoleh kategori ketangguhan digunakan batas lulus normatif yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* pada dua kategori penafsiran yaitu tangguh dan tidak tangguh. Berdasarkan hasil perhitungan, maka kategori ketangguhan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interval dari Tiap Kategori Data Hasil Penelitian

Rentang skor	Kategori
$X \geq \text{mean}$	Tangguh
$X < \text{mean}$	Tidak tangguh

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, berikut disajikan interpretasi skor kategori ketangguhan siswa.

Tabel 3.9
Interpretasi Skor Kategori Ketangguhan Siswa

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 0,95$	Tangguh	Siswa yang termasuk dalam kategori tangguh adalah siswa yang memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas,

Nia Latifah Maula, 2019

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL KETANGGUHAN SISWA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mampu mencari solusi saat menghadapi kesulitan, memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap tekanan dan stres, memiliki kepercayaan diri untuk berhasil, mampu mengantisipasi keadaan, mampu menafsirkan kegagalan dengan cara objektif, dan mampu memandang tugas yang sulit sebagai hal yang positif.
$X < 0,95$	Tidak Tangguh	Siswa yang termasuk dalam kategori tidak tangguh digambarkan sebagai siswa yang belum memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas, belum mampu mencari solusi saat menghadapi kesulitan, belum mampu melakukan penyesuaian diri terhadap tekanan dan stres, belum memiliki kepercayaan diri untuk berhasil, belum mampu mengantisipasi keadaan, belum mampu menafsirkan kegagalan dengan cara objektif, dan belum mampu memandang tugas yang sulit sebagai hal yang positif.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu menentukan topik penelitian, masalah penelitian dan mencari berbagai sumber referensi dalam tahap awal penyusunan proposal skripsi. Proposal skripsi kemudian diseminarkan pada mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling. Setelah melalui proses seminar dan dilanjutkan dengan mendapat persetujuan dewan skripsi, maka proposal skripsi telah disetujui untuk mendapatkan bimbingan lanjutan dengan dosen pembimbing melalui SK pembimbing yang dikeluarkan oleh bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan. Dengan adanya SK pembimbing maka peneliti dapat memulai tahap pelaksanaan penelitian dibawah bimbingan intensif dosen pembimbing skripsi.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan dan studi pustaka mengenai ketangguhan untuk merancang

Nia Latifah Maula, 2019

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL KETANGGUHAN SISWA
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I dan Bab II. Tahap selanjutnya adalah pengembangan instrumen ketangguhan dengan terlebih dahulu merumuskan rancangan instrumen kemudian dilakukan penimbangan/*judgement* instrumen melalui proses uji kelayakan (uji rasional) instrumen oleh ahli yaitu dosen bimbingan dan konseling. Setelah instrumen dinyatakan layak oleh penimbang, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan dan uji coba instrumen terhadap 535 orang siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandung sebagai tempat penelitian. Tahap uji coba dan pengambilan data ini dilakukan dengan meminta siswa/responden untuk memberikan respon dengan mengisi angket tentang ketangguhan yang telah disediakan dengan cara memberikan jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Data yang diperoleh dari tahap uji coba instrumen kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas instrumen yang akan menentukan kelayakan instrumen tersebut dalam mengungkap variabel yang diteliti yaitu ketangguhan.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel tanpa harus mengulang pengambilan data maka tahap pelaksanaan berlanjut untuk pengolahan data penelitian yang akan dibahas pada bagian Bab III dan lebih lanjut dibahas sebagai temuan/hasil penelitian Bab IV. Adapun hasil penelitian kemudian dijadikan landasan dalam merancang program bimbingan pribadi yang layak berdasarkan profil ketangguhan siswa. Rancangan program bimbingan pribadi berdasarkan profil ketangguhan siswa kemudian di uji kelayakannya oleh pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling diantaranya yaitu satu orang guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 dan tiga orang dosen ahli Bimbingan dan Konseling.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Penelitian diadministrasikan dalam bentuk skripsi mulai dari Bab I sampai Bab V beserta lampiran dan program bimbingan pribadi yang telah di susun. Skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dapat dipertanggungjawabkan pada ujian sidang skripsi kemudian jika terdapat revisi, skripsi disempurnakan kembali untuk kemudian disahkan oleh dosen penguji.